

ISSN : 1907-7513



**jurnal riset ekonomi & bisnis**

# **eksis**

**VOL VII No. 3 Oktober 2012**

**JURNAL EKSIS**  
**SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI**  
**PGRI DEWANTARA JOMBANG**  
**VOLUME VII NOMOR 3, OKTOBER 2012**

---

**DAFTAR ISI**

- Dicky Putra Wirjanto*    *Willy Sugianto*    PENGARUH KUALITAS PELAYANAN TERHADAP KEPUASAN PASIEN PADA RUMAH SAKIT UMUM DAERAH KERTOSONO
- Andik Samsul Saputra*    *Thamrin Bey*    HUBUNGAN GAYA KEPEMIMPINAN TERHADAP MOTIVASI KERJA KARYAWAN DI RADIO SUARA JOMBANG AM
- Dewi Ayu K*    *Yuniep Mujati S*    PENGARUH KOMPETENSI DAN INDEPENDENSI AUDITOR TERHADAP KUALITAS AUDIT (STUDY KASUS PADA IAPI CABANG SURABAYA)
- Kristin Juwita*    ANALISA ROTASI PEKERJAAN, KOMUNIKASI ORGANISASI DAN PENGARUHNYA TERHADAP KINERJA MELALUI KEPUASAN KERJA KARYAWAN (STUDI PADA RUMAH SAKIT ISLAM MALANG)
- Chusnul Rofiah*    PENGARUH KONSEP DIRI, PRESATASI BELAJAR MATA DIKLAT KEWIRAUSAHAAN DAN LINGKUNGAN KELUARGA TERHADAP MINAT BERWIRAUSAHA SISWA KELAS XII SMK DWIJA BHAKTI I TAHUN PELAJARAN 2010/2011
- Mardi Astutik*    PENGARUH EFEKTIVITAS KERJA DAN TINGKAT PENDIDIKAN TERHADAP KINERJA KARYAWAN DI BIRO PERENCANAAN DAN PENGEMBANGAN PERUM PERHUTANI UNIT II MALANG JAWA TIMUR
- Ninik Sudarwati*    APLIKASI KEWIRAUSAHAAN PADA KOPERASI
- Ratna Dwi Jayanti*    PROBLEMATIKA USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (UMKM) DALAM ERA PERDAGANGAN BEBAS

## **Pengaruh Kompetensi Dan Independensi Auditor Terhadap Kualitas Audit (Study Kasus Pada IAPI Cabang Surabaya)**

Dewi Ayu Kurnianingsih (Mahasiswa STIE PGRI Dewantara Jombang)  
Yuniep Mujati S (Pengajar STIE PGRI Dewantara Jombang)

*Abstract: This aims of these research were (1) to analyze the influence of experience, knowledge, long-standing relationship with the client, the pressure from the client, review of his auditors (peer review), and non-audit services provided by the Firm to audit quality, (2) Finding the empirical evidence to test the influence of experience, knowledge, long-standing relationship with the client, the pressure from the client, review of his auditors (peer review), as well as non-audit services provided by the Firm to audit quality and (3) Finding the most variable significantly influence audit quality. This research uses the object of research on junior independent auditor who worked on the Public Accountant (KAP) in Surabaya. Data analysis method used is multiple linear regression. The results showed that (1) competence (experience and knowledge) and independency audit (Old relationship with clients, pressure from clients, Assessing of his auditor, non-audit services that give KAP) partially affect audit quality, (2) Competence ( Experience and knowledge) and independency auditor (Old relationship with clients, pressure from clients, Assessing of his auditor, non-audit services that being given by KAP) simultaneously affect the quality of the audit and (3) experience variable has the most dominant effect on the quality of audits. Suggestions in this study (1) The results of this study demonstrate a flawless, knowledge, relationships with clients Assessing Lama from his auditor, non-audit services that being given by KAP positive effect on audit quality. These results have implications for the pattern of auditor assignment on the assignment pattern auditor in auditing. Audits should be conducted by an auditor who is experienced and seen have adequate knowledge. This can be done by a senior auditor or partner. Audits may also be given to junior auditors but must be accompanied by at least a senior auditor. Patterns like this assignment as an effort to maintain the quality of the audit so that the audit credibility in the eyes of the users of financial statement information can be maintained. Additionally can provide an opportunity for junior auditor to add to the experience and knowledge as an auditor. In addition, the results of the study should be done to ensure that the auditor's examination performed in accordance with applicable professional standards and quality, and (2) Future studies are expected to expand the geographic coverage of the sample, for example by taking a sample of auditors on KAP in major cities throughout Indonesia, which has the power generalize research results more robust. In addition, future studies should include objective measurements in the questionnaire as long to audit a few years of experience as a proxy variable.*

*Keywords: Competence, Independency Auditor, Audit Quality*

Salah satu manfaat dari jasa akuntan publik adalah memberikan informasi yang akurat dan dapat dipercaya untuk pengambilan keputusan. Laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik kewajarannya lebih dapat dipercaya dibandingkan laporan keuangan yang tidak atau belum diaudit.

Para pengguna laporan audit mengharapkan bahwa laporan keuangan yang telah diaudit oleh akuntan publik bebas dari salah saji material, dapat dipercaya kebenarannya untuk dijadikan sebagai dasar pengambilan keputusan dan telah sesuai dengan prinsip-prinsip akuntansi yang berlaku di Indonesia

Oleh karena itu diperlukan suatu jasa profesional yang independen dan obyektif (yaitu akuntan publik) untuk menilai kewajaran laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Banyaknya kasus perusahaan yang "jatuh" karena

\*Dewi Ayu Kurnianingsih adalah mahasiswa di STIE PGRI Dewantara Jombang

\*Yuniep mujati S. adalah pengajar di STIE PGRI DEWANTARA Jombang

kegagalan bisnis yang dikaitkan dengan kegagalan auditor, hal ini mengancam kredibilitas laporan keuangan. Ancaman ini selanjutnya mempengaruhi persepsi masyarakat, khususnya pemakai laporan keuangan atas kualitas audit. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan. Kualitas audit ini penting karena kualitas audit yang tinggi akan menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Ada banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan auditor, antara lain pengetahuan dan pengalaman. Untuk melakukan tugas pengauditan, auditor memerlukan pengetahuan pengauditan (umum dan khusus) dan pengetahuan mengenai bidang auditing, akuntansi, dan industri klien.

Sesuai dengan tanggungjawabnya untuk menaikkan tingkat keandalan laporan keuangan suatu perusahaan maka akuntan publik tidak hanya perlu memiliki kompetensi atau keahlian saja tetapi juga harus independen dalam pengauditan. Tanpa adanya independensi, auditor tidak berarti apa-apa. Masyarakat tidak percaya akan hasil auditan dari auditor sehingga masyarakat tidak akan meminta jasa pengauditan dari auditor. Atau dengan kata lain, keberadaan auditor ditentukan oleh independensinya.

Secara umum penelitian ini bertujuan untuk menemukan bukti empiris untuk menguji pengaruh faktor pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non-audit yang diberikan oleh KAP terhadap kualitas audit.

### **Teori Agensi ( *Agency Theory* )**

Teori Keagenan (*Agency Theory*) menjelaskan adanya konflik antara manajemen selaku agen dengan pemilik

selaku principal. Principal ingin mengetahui segala informasi termasuk aktivitas manajemen, yang terkait dengan investasi atau dananya dalam perusahaan. Hal ini dilakukan dengan meminta laporan pertanggungjawaban pada agen (manajemen). Berdasarkan laporan tersebut principal menilai kinerja manajemen. Model *agency theory* bisa terjadi dalam keterlibatan kontrak kerja yang mana memaksimalkan kegunaan yang diharapkan oleh principal, sementara mempertahankan agen yang dipekerjakan dan menjamin bahwa ia memilih tindakan yang optimal, atau setidaknya sama dengan level usaha yang optimal dari seorang agen. Jadi, teori keagenan untuk membantu auditor sebagai pihak ketiga untuk memahami konflik kepentingan yang dapat muncul antara principal dan agen. Principal selaku investor bekerjasama dan menandatangani kontrak kerja dengan agen atau manajemen perusahaan untuk menginvestasikan keuangan mereka.

Dengan adanya auditor yang independen diharapkan tidak terjadi kecurangan dalam laporan keuangan yang dibuat oleh manajemen. Sekaligus dapat mengevaluasi kinerja agen sehingga akan menghasilkan sistem informasi yang relevan yang berguna bagi investor, kreditor dalam mengambil keputusan rasional untuk investasi.

### **Kualitas Audit**

Audit merupakan suatu proses untuk mengurangi ketidakselarasan informasi yang terdapat antara manajer dan para pemegang saham dengan menggunakan pihak luar untuk memberikan pengesahan terhadap laporan keuangan.

Goldman dan Barlev (1974) dalam Meutia (2004) menyatakan bahwa laporan auditor mengandung kepentingan tiga kelompok, yaitu : **1)** manajer perusahaan yang diaudit, **2)** pemegang saham perusahaan, **3)** pihak ketiga atau pihak luar seperti calon investor, kreditor dan

supplier. Masing-masing kepentingan ini merupakan sumber gangguan yang akan memberikan tekanan pada auditor untuk menghasilkan laporan yang mungkin tidak sesuai dengan standar profesi. Lebih lanjut hal ini akan mengganggu kualitas audit. *AAA Financial Accounting Standard Committee* (2000) dalam Christiawan (2002) menyatakan bahwa kualitas audit ditentukan oleh 2 (dua) hal, yaitu kompetensi (keahlian) dan independensi, kedua hal tersebut berpengaruh langsung terhadap kualitas dan secara potensial saling mempengaruhi. Lebih lanjut, persepsi pengguna laporan keuangan atas kualitas audit merupakan fungsi dari persepsi mereka atas independensi dan keahlian auditor.

Akuntan publik atau auditor independen dalam menjalankan tugasnya harus memegang prinsip-prinsip profesi. Menurut Simamora (2002) ada 8 prinsip yang harus dipatuhi akuntan publik yaitu: **1) Tanggung jawab profesi, 2) Kepentingan public, 3) Integritas, 4) Objektivitas, 5) Kompetensi dan kehati-hatian professional, 6) kerahasiaan, 7) Perilaku Profesional, 8) Standar Teknis.**

Selain itu akuntan publik juga harus berpedoman pada Standar Profesional Akuntan Publik (SPAP) yang ditetapkan oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), dalam hal ini adalah standar auditing. Standar auditing terdiri dari standar umum, standar pekerjaan lapangan dan standar pelaporan (SPAP,2001):

**1. Standar Umum.** Ketentuan umum yang harus dipenuhi adalah: 1) Audit harus dilaksanakan oleh seorang atau lebih yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor, 2) Dalam semua hal yang berhubungan dengan perikatan, independensi dalam sikap mental harus dipertahankan oleh auditor, 3) Dalam pelaksanaan audit dan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran

profesionalnya dengan cermat dan seksama.

**2. Standar Pekerjaan Lapangan.**

Ketentuan umum yang harus dipenuhi adalah: 1) Pekerjaan harus direncanakan sebaik-baiknya dan jika digunakan asisten harus disupervisi dengan semestinya, 2) Pemahaman yang memadai atas struktur pengendalian intern harus dapat diperoleh untuk merencanakan audit dan menentukan sifat, saat, dan lingkup pengujian yang akan dilakukan, 3) Bukti audit kompeten yang cukup harus dapat diperoleh melalui inspeksi, pengamatan, pengajuan, pertanyaan dan konfirmasi sebagai dasar yang memadai untuk menyatakan pendapat atas laporan keuangan auditan.

**3. Standar Pelaporan.**

Ketentuan umum yang harus dipenuhi adalah: 1) Laporan auditor harus menyatakan apakah laporan keuangan telah disusun sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia, 2) Laporan auditor harus menunjukkan atau menyatakan jika ada ketidak konsistenan penerapan prinsip akuntansi dalam penyusunan laporan keuangan periode berjalan dibandingkan dengan penerapan prinsip akuntansi tersebut dalam periode sebelumnya, 3) Pengungkapan informatif dalam laporan keuangan harus dipandang memadai, kecuali dinyatakan lain dalam laporan auditor, 4) Laporan auditor harus memuat pernyataan pendapat mengenai laporan keuangan secara keseluruhan atas suatu asersi.

**Definisi Kompetensi**

Standar umum pertama (SA seksi 210 dalam SPAP, 2001) menyebutkan bahwa audit harus dilaksanakan oleh seorang atau yang memiliki keahlian dan pelatihan teknis yang cukup sebagai auditor. Sedangkan, standar umum ketiga (SA seksi 230 dalam SPAP, 2001)

menyebutkan bahwa dalam pelaksanaan audit akan penyusunan laporannya, auditor wajib menggunakan kemahiran profesionalnya dengan cermat dan seksama. Oleh karena itu, maka setiap auditor wajib memiliki kemahiran profesionalitas dan keahlian dalam melaksanakan tugasnya sebagai auditor. *Webster's Ninth New Collegiate Dictionary* (1983) mendefinisikan keahlian (*expertise*) sebagai keterampilan dari seorang ahli. Ahli (*expert*) didefinisikan seseorang yang memiliki tingkat keterampilan tertentu atau pengetahuan yang tinggi dalam subyek tertentu yang diperoleh dari pelatihan dan pengalaman.

Menurut Kamus Kompetensi LOMA (1998) dalam Lasmahadi (2002) kompetensi didefinisikan sebagai aspek-aspek pribadi dari seorang pekerja yang memungkinkan dia untuk mencapai kinerja superior. Aspek-aspek pribadi ini mencakup sifat, motif-motif, sistem nilai, sikap, pengetahuan dan ketrampilan dimana kompetensi akan mengarahkan tingkah laku, sedangkan tingkah laku akan menghasilkan kinerja. Susanto (2000) definisi tentang kompetensi yang sering dipakai adalah karakteristik-karakteristik yang mendasari individu untuk mencapai kinerja superior. Kompetensi juga merupakan pengetahuan, ketrampilan, dan kemampuan yang berhubungan dengan pekerjaan, serta kemampuan yang dibutuhkan untuk pekerjaan-pekerjaan non-rutin. Definisi kompetensi dalam bidang auditing pun sering diukur dengan pengalaman (Mayangsari, 2003).

### **Definisi Independensi**

Definisi independensi dalam *The CPA Handbook* menurut E.B. Wilcox adalah merupakan suatu standar auditing yang penting karena opini akuntan independen bertujuan untuk menambah kredibilitas laporan keuangan yang disajikan oleh manajemen. Jika akuntan tersebut tidak independen terhadap

kliennya, maka opininya tidak akan memberikan tambahan apapun (Mautz dan Sharaf, 1993:246). Kode Etik Akuntan tahun 1994 menyebutkan bahwa independensi adalah sikap yang diharapkan dari seorang akuntan publik untuk tidak mempunyai kepentingan pribadi dalam pelaksanaan tugasnya, yang bertentangan dengan prinsip integritas dan obyektivitas.

Dalam melaksanakan pemeriksaan akuntan, akuntan publik memperoleh kepercayaan diri dari klien dan para pemakai laporan keuangan untuk membuktikan kewajaran laporan keuangan yang disusun dan disajikan oleh klien. Oleh karena itu, dalam memberikan pendapat mengenai kewajaran laporan keuangan yang diperiksa harus bersikap independen terhadap kepentingan klien, para pemakai laporan keuangan, maupun terhadap kepentingan akuntan publik itu sendiri.

Penilaian masyarakat atas independensi auditor independen bukan pada diri auditor secara keseluruhan. Oleh karenanya apabila seorang auditor independen atau suatu Kantor Akuntan Publik lalai atau gagal mempertahankan sikap independensinya, maka kemungkinan besar anggapan masyarakat bahwa semua akuntan publik tidak independen. Kecurigaan tersebut dapat berakibat berkurang atau hilangnya kredibilitas masyarakat terhadap jasa audit profesi auditor independen.

Oleh karena itu, dalam menjalankan tugas auditnya, seorang auditor tidak hanya dituntut untuk memiliki keahlian saja, tetapi juga dituntut untuk bersikap independen. Walaupun seorang auditor mempunyai keahlian tinggi, tetapi dia tidak independen, maka pengguna laporan keuangan tidak yakin bahwa informasi yang disajikan itu kredibel. Lebih lanjut independensi juga sangat erat kaitannya dengan hubungan dengan klien, yang mana hal ini telah dinyatakan dalam keputusan Menteri Keuangan RI no.

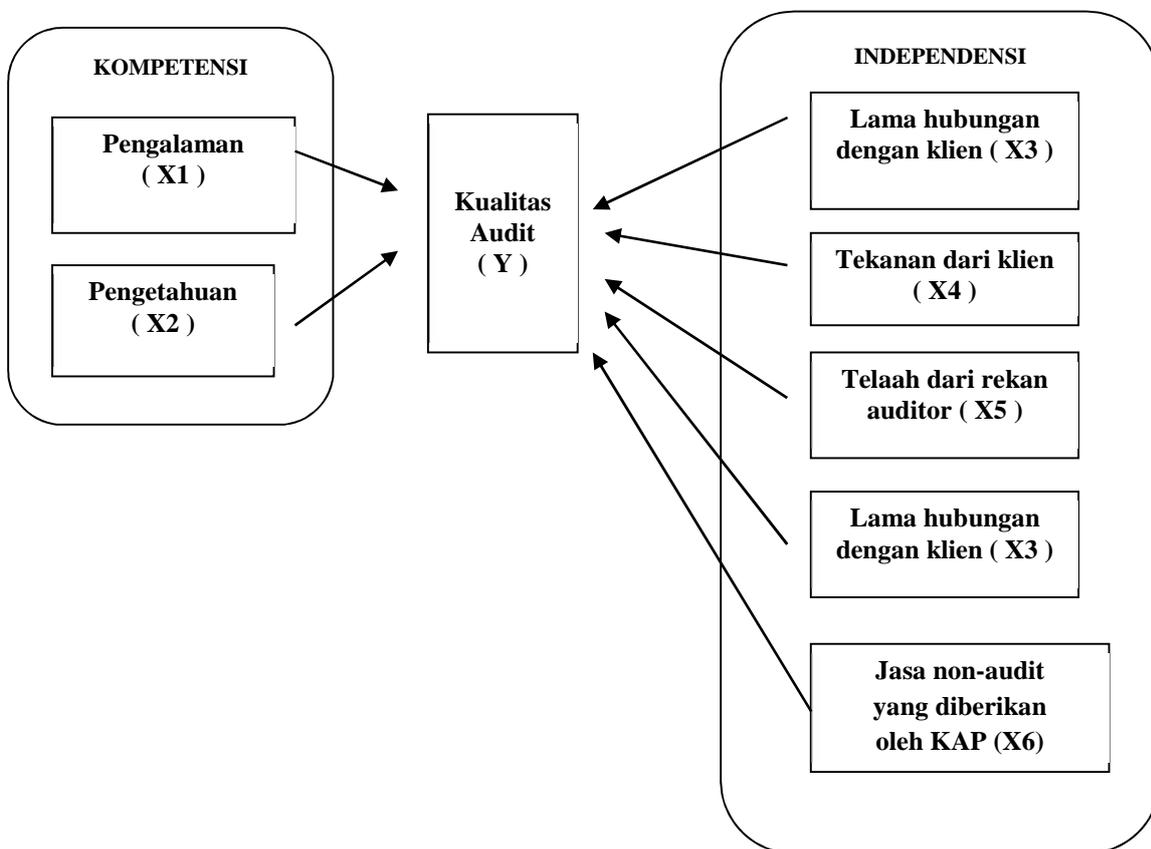
423/KMK.02/2008 tentang Jasa Akuntan Publik. Dalam keputusan tersebut dinyatakan bahwa pemberian jasa audit umum atas laporan keuangan dan suatu entitas dapat dilakukan oleh Kantor Akuntan Publik paling lama lima tahun buku berturut-turut dan oleh akuntan publik paling lama untuk tiga tahun buku berturut-turut.

Di lain pihak, obyektivitas merupakan sikap tidak memihak dalam mempertimbangkan fakta, kepentingan pribadi tidak terdapat dalam fakta yang dihadapi (Mulyadi, 1998).

**Kerangka Pemikiran dan Pengembangan Hipotesis**

**Materi Dan Metode**

Penelitian ini menggunakan data primer berupa kuisisioner, variabel pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non-audit yang diberikan oleh KAP dan variable kualitas audit dimana responden diminta menyatakan penilaian atas pernyataan yang diberikan. Variable. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh junior auditor independen yang bekerja pada Kantor Akuntan Publik (KAP) yang berada di Surabaya sebanyak 142. teknik pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*. Instrumen – instrument yang digunakan untuk mengukur pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non-audit yang diberikan oleh KAP dan kualitas audit diuji validitas dan reliabilitasnya.



### Variabel penelitian

Variabel Bebas (*Independent Variable - X*) dalam penelitian ini adalah pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non-audit yang diberikan oleh KAP sedangkan variabel terikat (*Dependent Variable - Y*) dalam penelitian ini adalah kualitas audit.

### Analisa Data

Seluruh teknis pengolahan data dianalisis secara komputerisasi menggunakan software Statistical Product And Services Solution 16.0 (SPSS 16) untuk mengetahui hubungan satu variable dependen dengan beberapa variable independen dalam suatu modal prediktif tunggal menggunakan Regresi Linier Berganda. Pengujian Hipotesis dilakukan dengan Uji T ( T- test ) dan Uji F (F-test)

### Hasil Dan Analisa Data

Hasil Pengujian Validitas dan Reliabilitas menunjukkan bahwa semua item pertanyaan dinyatakan valid dan layak digunakan sebagai alat ukur. Persamaan regresi yang didapat dari hasil analisa adalah :

$$=8,474 + 0,295X_1 + 0,170X_2 + 0,357X_3 - 0,058X_4 + 0,340X_5 + 0,172X_6$$

Hasil persamaan menunjukkan bahwa variable bebas (X) yang terdiri dari pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien, tekanan dari klien, telaah dari rekan auditor (*peer review*), serta jasa non-audit yang diberikan oleh KAP memiliki hubungan yang searah atau positif dengan kualitas audit.

Hasil pengujian hipotesis dengan uji t menunjukkan bahwa Kompetensi / Pengalaman (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,701 > t_{tabel} 2,020$  dan pengetahuan (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} 2,370 > t_{tabel} 2,020$  dan independensi audit / Lama hubungan dengan klien (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,067 > t_{tabel} 2,020$ , Tekanan dari klien (X4) memiliki nilai  $t_{hitung} -2,086 > t_{tabel}$

2,020, Telaah dari rekan auditor (X5) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,285 > t_{tabel} 2,020$ , Jasa non audit yang diberikan KAP (X6) memiliki nilai  $t_{hitung} 2,280 > t_{tabel} 2,020$ , sehingga secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. Melalui uji f Kompetensi / Pengalaman (X1) dan pengetahuan (X2) dan independensi auditor / Lama hubungan dengan klien (X3), Tekanan dari klien (X4), Telaah dari rekan auditor (X5), Jasa non audit yang diberikan KAP (X6) memiliki nilai F hitung sebesar 91,167 dan F tabel sebesar 2,36, sehingga secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit

### Pembahasan

#### 1. Hipotesis Pengaruh Pengalaman Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel pengalaman berarti semakin tinggi tingkat pengalaman auditor semakin tinggi pula tingkat kualitas auditnya. Auditor yang berpengalaman cenderung memiliki ketelitian dan kemampuan yang baik dalam menyelesaikan setiap pekerjaannya.

#### 2. Hipotesis Pengaruh Pengetahuan Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel pengetahuan berarti semakin tinggi tingkat pengetahuan auditor, maka semakin tinggi pula tingkat kesuksesan dalam melaksanakan audit

#### 3. Hipotesis Pengaruh Lama Hubungan Dengan Klien Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel Lamanya Hubungan Dengan Klien berarti semakin lama hubungan dengan klien maka semakin meningkatkan tingkat kualitas audit

#### 4. Hipotesis Pengaruh Tekanan dari Klien Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh negatif variabel tekanan dari klien berarti semakin tinggi adanya tekanan dari klien semakin turun tingkat kualitas auditnya

### 5. Hipotesis Pengaruh Telaah Dari Rekan Auditor Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel telaah dari rekan auditor berarti dengan adanya telaah dari rekan auditor dapat meningkatkan kesuksesan dalam melaksanakan audit

#### Simpulan

Berdasarkan analisa disimpulkan :  
(1) Kompetensi / Pengalaman (X1) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,701 > t_{tabel} 2,020$  dan pengetahuan (X2) memiliki nilai  $t_{hitung} 2,370 > t_{tabel} 2,020$  dan independensi audit / Lama hubungan dengan klien (X3) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,067 > t_{tabel} 2,020$ , Tekanan dari klien (X4) memiliki nilai  $t_{hitung} -2,086 > t_{tabel} 2,020$ , Telaah dari rekan auditor (X5) memiliki nilai  $t_{hitung} 3,285 > t_{tabel} 2,020$ , Jasa non audit yang diberika KAP (X6) memiliki nilai  $t_{hitung} 2,280 > t_{tabel} 2,020$ , sehingga secara parsial berpengaruh terhadap kualitas audit. (2) Kompetensi / Pengalaman (X1) dan pengetahuan (X2) dan independensi auditor / Lama hubungan dengan klien (X3), Tekanan dari klien (X4), Telaah dari rekan auditor (X5), Jasa non audit yang diberika KAP (X6) memiliki nilai F hitung sebesar 91,167 dan F tabel sebesar 2,36, sehingga secara simultan berpengaruh terhadap kualitas audit dan (3) Variabel Pengalaman memiliki pengaruh yang paling dominan terhadap kualitas audit

#### Saran

Hasil penelitian ini memperlihatkan pengalaman, pengetahuan, lama hubungan dengan klien telaah dari rekan auditor, Jasa non audit yang diberika KAP berpengaruh positif terhadap kualitas audit. Hasil tersebut berimplikasi pada pola penugasan auditor pada pola penugasan auditor dalam melakukan audit. Audit sebaiknya dilakukan oleh auditor yang sudah berpengalaman dan dipandang mempunyai pengetahuan yang memadai. Hal ini dapat dilakukan oleh senior auditor atau partner.

### 6. Hipotesis Pengaruh Jasa Non-Audit Terhadap Kualitas Audit

Adanya pengaruh positif variabel jasa non audit berarti pemberian jasa selain jasa audit dapat mempengaruhi independensi akuntan public sehingga berpengaruh terhadap kualitas audit.

Audit dapat juga diberikan pada junior auditor tetapi harus didampingi oleh minimal senior auditor. Pola per seperti ini sebagai upaya menjaga kredibilitas hasil audit sehingga kredibilitas hasil audit mata para pengguna informasi laporan keuangan dapat dijaga. Selain itu juga dapat memberikan kesempatan kepada junior auditor untuk menambah pengalaman dan pengetahuannya sebagai seorang auditor. Disamping itu, harus dilakukan telaah hasil pemeriksaan auditor untuk menjamin bahwa pemeriksaan yang dilakukan telah sesuai dengan standar profesional yang berlaku dan berkualitas.

#### Daftar Rujukan

- Watkins, Ann. L, William Hillison and Susan E. morecroft. 2004. Audit Quality : A Synthesis Of Theory And Empirical Evidence". *Journal of Accoounting Literature* Vol.23. Pp. 153-193
- Khomsiyah dan Nur Indriantoro.1998. "Pengaruh Orientasi Etika terhadap Komitmen dan sensitivitas etika auditor Pemerintahan di DKI Jakarta". *Jurnal Riset Akuntansi Indonesia* Vol.1 No.1.